



PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 15 LUWU

Nova¹, Syamsu Kamaruddin², Muh Ardiansyah²³

¹²³ Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Makassar
Email: novagama04@icloud.com, Syamsukamaruddin@gmail.com, m.ardiansyah@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

Abstract. This research examines the managerial role of school principals. The purpose of this research is to determine the managerial role of school principals, the supporting and inhibiting factors of the managerial role of school principals. The research approach is qualitative with descriptive research. This research was carried out at SMA Negeri 15 Luwu, the sources in this research were the principal, teachers and committee. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, decision making. Checking the validity of the data uses triangulation and member check techniques. The results of this research show that: (1) The managerial role carried out by the head of SMA Negeri 15 Luwu includes. (a) Planning, namely preparing a strategic plan to achieve school goals, planning human resources by detailing the needs of teaching staff who will carry out teaching duties, planning policies such as the principal's program and the curriculum that will be implemented, in preparing policies, the principal involves teachers and experts by going through several stages such as holding several meetings with the vice principal, teachers, supervisors, and parents. (b) Organizing, namely empowering resources according to their potential, creating a positive working atmosphere for staff and teachers, creating a school organizational structure such as parental involvement through the school committee, electing committee chairs for several events, completing the facilities and infrastructure needed by the school and there are facilities that need to be addressed and equipped. (c) Implementation, namely that the school principal is able to manage relations with the surrounding community, especially in terms of promotions such as making pamphlets or leaflets containing the history of the school, teaching staff, school facilities and learning activities. Organizing capacity development programs for students who have potential and interest through scouting, PMR and football extracurriculars. Manage facilities and infrastructure optimally. Directing all staff and teachers (d) Supervision, namely supervising teachers who teach, ensuring that all

teachers and staff understand and comply with the rules that apply in the school. (e) Supporting and inhibiting factors, supporting factors for the managerial role of the school principal, namely the establishment of good relationships with students' parents, high motivation or work ethic between teachers. And the inhibiting factor is the lack of funds or the school budget.

Keywords: *Manajerial Role, Principal*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang peran manajerial kepala sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran manajerial kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat peran manajerial kepala sekolah. Pendekatan penelitian ialah kualitatif dengan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Luwu, sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan komite. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data reduksi data, reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan member chek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran manajerial yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 15 Luwu meliputi. (a) Perencanaan yaitu menyusun rencana strategis untuk mencapai tujuan sekolah, merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar, merencanakan kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dijalankan, dalam menyusun kebijakan, kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga ahli dengan melewati beberapa tahan seperti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan wakasek, guru, pengawas, dan orangtua. (b) Pengorganisasian yaitu memberdayakan sumber daya sesuai dengan potensi yang dimiliki menciptakan suasana kerja yang positif bagi staf dan guru, membuat sebuah struktur organisasi sekolah seperti adanya keterlibatan orangtua melalui komite sekolah, memilih ketua panitia dalam beberapa acara, melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah dan adanya fasilitas yang perlu dibenahi dan dilengkapi. (c) Pelaksanaan yaitu kepala sekolah mampu mengelola relasi dengan masyarakat sekitar terutama dalam hal promosi seperti membuat pamflet atau selebaran yang berisi tentang sejarah sekolah, staf pengajar, fasilitas sekolah, dan kegiatan belajar. Mengadakan program pengembangan kapasitas bagi peserta didik yang memiliki potensi dan minat melalui ekstrakurikuler pramuka, PMR, dan sepakbola. Mengelola sarana dan prasarana secara optimal. Mengarahkan seluruh staf dan guru (d) Pengawasan yaitu melakukan supervisi terhadap guru yang mengajar, memastikan bahwa semua guru dan staf memahami dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. (e) Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung peran manajerial kepala sekolah yaitu terbinanya hubungan baik dengan orang tua siswa, motivasi atau etos kerja yang tinggi antar guru. Dan faktor penghambat yaitu kurangnya

dana atau anggaran disekolah.

Kata Kunci: Peran Manajerial, Kepala Sekolah

Keywords:

Keywords satu;

Keywords dua;

Keywords tiga; (5).

Coresponden author:

Jalan:xxxx,

Email: xxxx@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan di segala bidang. Dalam menjalankan perannya sebagai pencetak sumber daya manusia, sekolah memiliki tugas mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di kancah lokal maupun global, dan ini merupakan salah satu upaya dalam menciptakan produktivitas sekolah yang diharapkan. “Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan, dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien” Dalam konteks produktivitas pendidikan, sumber-sumber pendidikan dipadukan dengan cara-cara yang berbeda. Untuk menguasai teknik-teknik tersebut harus dilakukan proses belajar. Proses belajar ini salah satunya dapat dilakukan di sekolah (Mulyasa 2005).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 40 (2021) tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) a. memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi; memiliki sertifikat pendidik; memiliki Sertifikat Guru Penggerak; memiliki pangkat paling rendah penata muda tingkat I, golongan ruang III/b bagi Guru yang berstatus sebagai PNS; memiliki jenjang jabatan paling rendah Guru ahli pertama bagi Guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja; memiliki hasil penilaian kinerja Guru dengan sebutan paling rendah Baik selama 2 (dua) tahun terakhir untuk setiap unsur penilaian; memiliki pengalaman manajerial paling singkat 2 (dua) tahun di satuan pendidikan, organisasi pendidikan, dan/ atau komunitas pendidikan; sehat jasmani, rohani, dan bebas narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit pemerintah; tidak pernah

dikenai hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; tidak sedang menjadi tersangka, terdakwa, atau tidak pernah menjadi terpidana; dan berusia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun pada saat diberi penugasan sebagai Kepala Sekolah. (2) Persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, huruf d, dan huruf e dikecualikan untuk Guru yang diberikan penugasan sebagai Kepala Sekolah pada satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat.

Permendiknas No 19 tahun 2007 pasal 1 menjelaskan setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi Standar Pengelolaan Pendidikan Nasional yaitu perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen pendidikan dan penilaian khusus. Ruang lingkup pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menggali, memupuk, menggerakkan dan mempertahankan sumber daya pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan melalui sistem kerjasama.

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu manusia untuk berkembang baik fisik, dan mental yang dapat membantu manusia untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan. Dimana di era globalisasi ini tengah dihadapkan pada persaingan yang ketat, apabila generasi bangsa tidak mengikuti pendidikan maka memposisikan dirinya semakin tersingkirkan karena dalam dunia kerja dituntut sumber daya manusia yang unggul dengan syarat memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan. Sekolah yang berkualitas adalah suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra dan putrinya. Setiap lembaga pendidikan akan dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Mutu sekolah terlihat dari sejumlah ciri yaitu masukan (input), proses, dan hasil (output). Kualitas atau mutu pendidikan seharusnya mampu menghasilkan lulusan yang

kompeten, jujur serta memiliki moral yang baik.

SMA Negeri 15 Luwu beralamat di Jalan Poros Palopo-Belopa Km.28, Desa Tirowali, Kec. Ponrang, Kab.Luwu Sulawesi Selatan. Sekolah ini dulunya Bernama SMA Negeri 2 Bua Ponrang sejak peniriannya pada tanggal 29 Januari 2007 saat masih menjadi bagian dari pemerintahan Kabupaten Luwu (dinaungi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga). Pada tahun 2016 peraruran pemerintah provinsi Sulawesi Selatan Dinas Pendidikan mengambil alih dan menaungi SMA, SMK, MA se-provinsi Sulawesi selatan barulah SMA Negeri 2 Bua Ponrang berubag nama menjadi SMA Negeri 15 Luwu hingga sekarang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 15 Luwu di peroleh data bahwa siswa yang diterima di perguruan pada tahun 2020 dan 2021, tercatat 3 perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, dan Universitas Islam Negeri. Pada tahun 2020 siswa yang diterima di Universitas Hasanuddin sebanyak 3, Universitas Negeri Makassar 1, Universitas Islam Negeri 1. Sementara pada tahun 2021 tercatat hanya 2 siswa yang diterima dari ketiga PTN di tahun sebelumnya. Dilihat dari data hasil observasi yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa dari 2 tahun terakhir siswa yang diterima di PTN semakin berkurang. Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilma Susanti (2018) dan Pahmi Saputra (2021) yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan kejadian atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan proses

untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi yang timbul dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai intrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti pada waktu mengumpulkan data di lapangan secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan komite yang ada di SMA Negeri 15 Luwu. Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen, dan sebagainya yang terlibat langsung dalam peran manajerial kepala sekolah di SMA Negeri 15 Luwu.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan subyek berdasarkan purposive sampling. Hasil wawancara tersebut peneliti jadikan sebagai sumber data utama yang dimasukkan dalam catatan tertulis untuk kemudian sajikan dalam skripsi sebagai hasil usaha gabungan dari aktifitas melihat, mendengar, bertanya dan mencatat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis (Miles dan Huberman 2012) yang terdiri dari (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data (4) kesimpulan/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Kepala sekolah sebagai manajer yang membuat rencana, baik itu rencana kegiatan,

maupun rencana pengelolaan. Menyusun rencana menjadi kewajiban kepala SMA Negeri 15 Luwu, yang tentunya tetap sesuai tujuan sekolah dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan efektif.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Sakir 2016), bahwa kepala sekolah memiliki peran legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan yang efektivitas dapat diukur dengan melihat kemampuannya untuk bekerja sama dengan guru dan staf, serta kemampuannya dalam merencanakan dan mengelola anggaran, staf, dan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, kepala SMA Negeri 15 Luwu telah melakukan proses perencanaan dengan baik. Proses perencanaan yang dilakukan pun selalu melibatkan pihak-pihak terkait, sehingga rencana yang disusun benar-benar dapat terlaksana.

Sejalan dengan hal tersebut, pendapat (Rosyadi 2015) bahwa peran kepala sekolah dalam merencanakan program, baik itu dalam perencanaan kebutuhan SDM, perencanaan kebijakan, maupun perencanaan kurikulum, harus selalu melibatkan guru dan komite sekolah.

2. Pengorganisasian

Kepala sekolah harus menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan sekolah. Kepala SMA Negeri 15 Luwu dapat menyusun struktur organisasi serta memberdayakan sumber daya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap personil yang ada berdasarkan potensi yang dimiliki setiap personil dalam mencapai tujuan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan (Suparno Eko Widodo) bahwasanya pemberdayaan adalah memberikan anggota keterampilan dan kewenangan yang penuh untuk mengambil keputusan yang biasanya secara tradisional

itu dilakukan oleh manajer/atasannya. Jadi pemberdayaan disini adalah memberikan anggota atau anak buah wewenang yang penuh. Kegiatan ini kritical terutama pada organisasi yang berbasis kerja sama tim.

3. Pelaksanaan

Kepala sekolah sebagai manajer juga harus mampu melaksanakan berbagai aspek. Kepala SMA Negeri 15 Luwu mampu mengelola relasi dengan masyarakat sekitar. Terutama dalam hal promosi sekolah, atau mencari dukungan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Intan Dwi Cahyani 2015) bahwa kepala sekolah memiliki peran untuk melakukan pengelolaan dan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang dimiliki secara bersama-sama melakukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kepala SMA Negeri 15 Luwu juga mampu mengelola dan memastikan setiap siswa mendapat dorongan untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler. Tentunya hal tersebut harus diiringi dengan kemampuan kepala sekolah untuk mengelola sarana dan prasarana yang diperlukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk staf dengan jadwal khusus untuk melakukan pemeliharaan pada semua sarana dan prasaran yang ada.

Sejalan dengan hal tersebut, pendapat (Bahri, 2019) bahwa kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah. Sehingga dalam pelaksanaannya, diperlukan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap sarana dan prasarana sekolah yang ada serta dibutuhkan pengelolaan yang memadai.

4. Pengorganisasian

Kepala sekolah sebagai supervisor harus melakukan supervisi terhadap guru yang mengajar. Kepala SMA Negeri 15 Luwu selalu memastikan bahwa semua guru dan staf memahami dan mematuhi aturan yang

berlaku di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sirojuddin, 2022) bahwa guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan, dan profesionalisme guru tidak akan ada tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, seperti melakukan supervisi akademik untuk mengembangkan kemampuan mengajar.

Tidak hanya itu, kepala SMA Negeri 15 Luwu juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menyusun rencana tindakan untuk mengatasinya. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (Widoyoko 2013), bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan dan/atau menyusun kebijakan.

5. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dari peran manajerial kepala sekolah. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan bahwa faktor yang menjadi pendukung peran manajerial kepala sekolah yaitu terbinanya hubungan baik dengan orang tua siswa, motivasi atau etos kerja yang tinggi antar guru. Sedangkan faktor penghambat peran manajerial kepala sekolah yaitu kurangnya dana atau anggaran di sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Bashori 2020), bahwa kepala sekolah harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan para orang tua siswa yang tergabung dalam komite sekolah, karena sesuai dengan program pemerintah dalam menjalankan Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah diberi otonomi yang lebih luas dalam menyelenggarakan dan mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, pembenahan sarana dan prasarana pendukung sekolah, dan kebijakan dalam merangkul mitra sekolah untuk melaksanakan segenap program sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam peneliti berterima kasih kepada orang tua tercinta, Ayahanda Hadar, dan Ibunda Patima yang telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta tak pernah berhenti mendoakan anaknya sehingga memperlancar penulis dalam keberhasilan studi.

Secara khusus, penulis menghaturkan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof.Dr.H. Syamsu Kamaruddin, M. Si selaku pembimbing satu dan Dr. Muh. Ardiansyah, S.IP. M.Pd selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Prof. Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Dr. Mustafa, M.Si., sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., selaku Dekan II dan Dr. Ansar, M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Faridah, ST., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal

ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.

6. Bapak Jamaluddin S.Pd selaku Staf/Pegawai Tata Usaha Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik selama ini.
7. Ibu Kepala Sekolah beserta Tenaga pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 15 Luwu yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Kepada saudaraku Vikri, Dede Gama dan Tata Gama terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan motivasi, serta doanya. Terimakasih menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada sahabatku Irma S.E, Alma Anugerah, Sarah Saruddin S.P terima kasih karena telah membantu penulis dan memberikan semangat setiap hari, arahan dan telah menemani proses bimbingan skripsi. Terima kasih atas segala kebersamaan dan waktu yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini.
10. Kepada adik-adik junior tersayang Fira Ilfia Siska S.Pd, Fathiyah Syadidah S.Pd, Sisi Muliati S.Pd, Nursakinah Fitri H S.Pd, Nur Annisa, Indri Ummi Kalsum, Mirawati S.Pd, terima kasih atas segala kebersamaannya, memberikan bantuan di sela-sela kesibukan ketika saya membutuhkannya.
11. Kepada Muhammad Fajar Arif S.Pd dan Ammar terima kasih telah membantu penulis dalam hal apapun.
12. Teman-teman KKN Kecamatan Bajo, yang telah memberikan dukungan, hiburan dan perhatian selama di posko.
13. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulisan skripsi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas sekolah di SMA Negeri 15 Luwu, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Peran manajerial yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 15 Luwu meliputi (a) Perencanaan yaitu menyusun rencana strategis untuk mencapai tujuan sekolah, (b) Pengorganisasian yaitu memberdayakan sumber daya sesuai dengan potensi yang dimiliki.menciptakan suasana kerja yang positif bagi staf dan guru, (c) Pelaksanaan yaitu kepala sekolah mampu mengelola relasi dengan masyarakat sekitar, mengadakan program pengembangan kapasitas bagi peserta didik yang memiliki potensi dan minat, mengelola sarana dan prasarana secara optimal,dan mengelola pengembangan kurikulum (d) Pengawasan yaitu melakukan supervisi terhadap guru yang mengajar, memastikan bahwa semua guru dan staf memahami dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah; 2) Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung peran manajerial kepala sekolah yaitu terbinanya hubungan baik dengan orang tua siswa, motivasi atau etos kerja yang tinggi antar guru. Dan faktor penghambat yaitu kurangnya dana atau anggaran disekolah.

b. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan dari hasil penelitian, yaitu:

1. Kepala Sekolah diharapkan lebih meningkatkan kompetensi manajerialnya, dan tidak merasa puas dengan kemampuan yang telah ada. Dalam beberapa hal kepala sekolah harus melakukan evaluasi secara berkala, dengan adanya evaluasi secara terus menerus serta peningkatan kemampuan individu

maka akan diketahui apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu ditingkatkan.

2. Guru lebih diharapkan dalam peningkatan kualitas dalam pelaksanaan program di sekolah, dari kegiatan rutin hingga tahunan sekolah.
3. Peneliti-peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk melahirkan penelitian-penelitian baru.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, Iskandar. 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Yogyakarta: Diva Press. Dakir. (2018). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*. K-Media.

Bahri, Samsul, dan Ana Merdekawati. 2019. "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Sekolah di SMKN 2 Sumbawa Besar." *Jurnal Kependidikan* 3: 16–22.

Bashori, Bashori dan dkk. 2020. "Konsep Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam." *Prokurasi Edukasi*, 123–38.

Intan Dwi Cahyani. 2015. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2.

Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Miles dan Huberman. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Mulyasa, E. 2003. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rosyadi, Yogi Irfan. 2015. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3: 124–33.

Sakir, Ilmin, dan Sri Hartiningsih. 2016. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Studi Multisitus) MIN 1 dan MIN 2 Flores Timur," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 6: 197–208.

Sirojuddin, Akhmad, Andika Aprilianto, dan Novela Elza Zahari. 2022. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1: 159–68.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Widoyoko, S. Eko Putro. 2013. "Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan," *Jurnal Pendidikan*, 22: 177–86.